



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PERAN PENYULUH KB DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI KB PASCA SALIN DI PUSKESMAS TONGGUH

Kuttiya^{1*}, Setiana Andarwulan², Anik Latifah³

¹²³Program Studi S1 Kebidanan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia Satu

*Email: hj.kuttiyah07@gmail.com

Abstrak

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama. Penyuluh KB sebagai ujung tombak pelaksanaan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) juga bertambah perannya dalam program percepatan partisipasi akseptor KB. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai pendekatannya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tongguh dengan subyek penelitian 10 PLKB. Pengumpulan data melalui indept Interview dan analisis data menggunakan analisis interaktif. Triangulasi dilakukan kepada 10 PLKB dengan berbagai latar belakang. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar penyuluh telah melakukan pemberian penyuluhan pada akseptor KB. Pelaksanaan pemberian penyuluhan pada akseptor KB mampu meningkatkan partisipasi akseptor KB pasca salin.

Kata kunci: Peran, Penyuluh KB, Peningkatan Partisipasi

ABSTRACT

Family planning programs provide opportunities to regulate birth spacing or reduce the number of births by using hormonal or non-hormonal contraceptive methods. This effort can be temporary or permanent, although each type of contraception has a different and almost the same level of effectiveness. Family planning counselors as the spearhead of the implementation of the Bangga Kencana Program (Family Development, Population and Family Planning) have also increased their role in the program to accelerate the participation of family planning acceptors.

This research is a qualitative descriptive research using case studies as its approach. This research was conducted at the Tongguh Community Health Center with 10 PLKB research subjects. Data collection through in-depth interviews and data analysis using interactive analysis. Triangulation was carried out on 10 PLKB with various backgrounds. The results of the study showed that most of the extension officers had provided counseling to family planning acceptors. The implementation of providing counseling to family planning acceptors was able to increase the participation of postpartum family planning acceptors.

Keywords: Role, KB Extention, Increased Partisipation

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Pemerintah daerah menyikapi pelaksanaan program KB tersebut dengan berbagai pendekatan. Namun beberapa pemerintah daerah tidak memasukkan masalah Kependudukan dan Keluarga Berencana sebagai prioritas utama karena dianggap kurang strategis. Dampaknya adalah adanya penurunan program KB berdasarkan hasil Survei Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) yang dilakukan setiap lima tahun sekali sejak tahun 1991. Total Fertility Rate (TFR) atau rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita selama usia subur tidak mengalami perbaikan, Contraceptive Prevalence Rate (CPR) atau tingkat pemakaian kontrasepsi tidak banyak meningkat, justru keinginan mengikuti program KB yang tidak terpenuhi (unmet need) ditemukan meningkat (Dewi, 2016). Menurut SDKI terakhir yang dilakukan tahun 2012, TFR di Indonesia sebesar 2,6 yang berarti rata-rata wanita Indonesia melahirkan sebanyak 2-3 anak seumur hidupnya (Surjadi & Santi, 2014).

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih 1,5%, sedangkan negara lain laju pertumbuhan penduduknya ada yang kurang dari 1%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan faktor penyebab masih tingginya TFR adalah meningkatnya jumlah pasangan usia muda. Sebanyak 41,9% dari seluruh pernikahan di Indonesia dilakukan oleh perempuan berusia 15-19 tahun (Ahmad dkk, 2014).

Penelitian Banuwa & Susanti (2021) mengidentifikasi sebagian besar hambatan yang dialami penyuluh KB berasal dari faktor internal penyuluh KB itu sendiri. Kurangnya kemampuan secara personal dan jabatan menyebabkan penyuluh KB membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, seperti yang terkait dengan konteks program, peningkatan keterampilan dan pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan data. Sedangkan yang menjadi kendala eksternal antara lain kurangnya dukungan operasional maupun moral dari pejabat terkait hingga kader KB, serta wilayah binaan yang banyak. Selain itu, berkurangnya jumlah tenaga penyuluh KB dengan golongan usia tua dan persebaran yang tidak merata mengakibatkan beban kerja melebihi standar.

Aktif atau tidaknya peran penyuluh keluarga berencana merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan penyuluh keluarga berencana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh kb dalam upaya peningkatan akseptor kb pasca salin kec. Arosbaya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu mencari informasi dengan mengumpulkan data berupa uraian kata – kata yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis, dimana teknik yang digunakan *non probability sampling* secara *Total Sampling*. Populasi yang akan diteliti adalah seluruh penyuluh yang melakukan penyuluhan pada akseptor KB di Puskesmas Tongguh Bangkalan pada bulan Januari – Februari 2023 sebanyak 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan :

Tabel 1. Daftar nama penyuluh KB di Puskesmas Tongguh Bangkalan

NO	NAMA	Umur	Keterangan	Pendidikan
1	Sukri,SE	47	PNS, Penyuluh KB >10 tahun	S-1
2	Dwi Wahyuni Agustin	38	PNS, Penyuluh KB >5 tahun	D-IV
3	Dra. Nurul Hurriyah	56	PNS, Penyuluh KB >10 tahun	S-1
4	Hasifatur Riska, S.M	30	Kontrak, Penyuluh KB >5 tahun	S-1
5	Muhammad Ilham Akbar	29	Kontrak, Penyuluh KB >5 tahun	D-III
6	Dwinda Dian Nanik	37	PNS, Penyuluh KB >5 tahun	D-III
7	Tri Katmini,SE	55	PNS, Penyuluh KB >10 tahun	S-1
8	Halimatus sakdiyah	27	Guru, Penyuluh KB >5 tahun	S-1
9	Holipah	37	Wiraswasta, Penyuluh KB >5 tahun	SMP
10	Luluk Hoiriyah	29	Wiraswasta, Penyuluh KB >5 tahun	SMA

Dari tabel 1 didapatkan bahwa hampir semua penyuluh KB sudah lebih dari 5 tahun menjadi seorang penyuluh, dan rata-rata berpendidikan diatas Diploma III.

Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Kb Pasca Salin Di Puskesmas Tongguh

Kegiatan keluarga berencana secara umum diselenggarakan dengan tujuan untuk memberi jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis dan sejahtera, dimana hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang menyatakan bahwa : “Tujuan pengadaan KB bagi masyarakat tentunya agar bagaimana menjarakkan jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis, keluarga yang sejahtera. Nah itu tujuan utamanya adalah bagaimana mensejahterakan sebuah keluarga atau pasangan usia subur, karena sekarang sudah banyak permasalahan mengenai angka kelahiran yang berorientasi pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat itu sendiri.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan Keluarga Berencana bagi masyarakat diorientasikan pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat, yang dimana menghasilkan tujuan lebih lanjut untuk mensejahterakan masyarakat yang berada pada

usia subur. Tujuan-tujuan tersebut menjadi landasan bagi BKKBN untuk mengadakan program Keluarga Berencana. Penyuluh Keluarga Berencana dalam wawancaranya mengenai kegiatan yang di adakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terlibat dalam kegiatan KB, menyatakan bahwa: “permasalahan sebelumnya itu minim masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan KB, sehingga kami penyuluh dan staf BKKBN mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk mengajak masyarakat dalam berpartisipasi. Adapun kegiatannya yaitu sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan rumah dan pengadaan media-media grafis seperti brosur.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluh KB di BKKBN mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam terlibat di kegiatan KB yang diadakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sosialisasi, kunjungan rumah, dan pengadaan media grafis, berikut uraiannya : Sosialisasi, Kunjungan Rumah, Pengadaan Media

Peran Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap partisipasi kb pasca salin di puskesmas Tonggoh

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kesadaran sosial khususnya pada penyuluh keluarga berencana Puskesmas Tonggoh dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga timbul partisipasi masyarakat untuk mengikuti Program KB yang dilaksanakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Adapun peranan penyuluh Keluarga Berencana yang diadakan oleh BPPKB Puskesmas Tonggoh di ungkapkan salah seorang penyuluh KB dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa: “Perannya tentu bagaimana kita menjarakkan kelahiran, bagaimana kita mengedukasi ke masyarakat agar mereka paham betul tentang program KB bahwa program kb itu tidak seperti yang mereka misalnya orang yang belum teredukasi atau belum tersentuh sama sekali informasinya. Jadi perannya kan ini program pemerintah, jadi peran penyuluh disini sangat berperan karena diasebagai leading sektornya, dia sebagai ujung tombak dalam hal program kb ini, karena dia yang dilapangan. Sangat berperan karena ini terkait dengan masalah kemajuan bangsa, bagaimana kita supaya penduduk tumbuh seimbang. Jadi peran penyuluh itu mensosialisasikan, mensejahterakan, termasukmi semua karena itu programnya yang masuk dalam tugas pokok.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh keluarga berencana Puskesmas Tonggoh sangat penting, bahkan dikatakan penyuluh keluarga berencana adalah sebagai leading sektor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Puskesmas Tonggoh karena penyuluh yang berperan langsung dalam mengedukasi masyarakat agar masyarakat dapat memahami dengan rinci seperti apa program KB itu, adapun peran Penyuluh Keluarga Berencana antara lain : Pengelola Pelaksana Program KB

Salah seorang penyuluh keluarga berencana di Puskesmas Tongguh yang menyatakan bahwa: “iya betul, tentu saja seorang Penyuluh Keluarga Berencana adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan program KB di Puskesmas Tongguh Seorang penyuluh disini itu bertindak sebagai orang yang mengelola program tersebut dibantu dengan kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat didalamnya. Kami mengelola program KB itu dengan mengolah informasi dan bagaimana caranya program tersebut dapat sampai dan diterima oleh masyarakat”

Berdasarkan pernyataan Penyuluh Keluarga Berencana diatas dapat diketahui bahwa peran seorang PKB sebagai pengelola pelaksana program KB lebih kepada tanggung jawab penyuluh keluarga berencana itu sendiri. Bagaimana mereka dapat mengolah dan bertanggung jawab atas program-program KB itu sendiri kemudian mengolah informasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga dapat sampai dengan baik dan diterima oleh masyarakat. Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam membantu program kerjanya Penyuluh keluarga Berencana tidak sendirian melakukan kegiatan penyuluhan, tetapi juga melibatkan pihak-pihak eksternal maupun kelembagaan dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa: “kami tentunya tidak menggerakkan masyarakat seorang diri, tetapi juga banyak melibatkan dan meminta bantuan kepada pihak-pihak bersangkutan yang dianggap mampu membantu dalam kegiatan ini seperti pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan setempat seperti puskesmas. Bantuannya seperti perizinan, bantuan sosialisasi, serta pengarahan kepada masyarakat untuk mengikuti program yang kami adakan”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam menggerakkan masyarakat, penyuluh keluarga berencana tidak bergerak sendiri tetapi mengupayakan untuk melibatkan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan serta tokoh masyarakat agar memberi bantuan untuk mengarahkan masyarakat dan memberi tambahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program KB. Juga terkhusus mengenai perizinan kegiatan yang tentunya membutuhkan bantuan administratif dari pemerintah daerah setempat. Dalam menggerakkan masyarakat penyuluh keluarga berencana menggunakan beberapa teknik atau metode yang relevan. Dimana hal tersebut disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa: “dalam menggerakkan masyarakat kegiatan yang kami lakukan berkisar pada kegiatan seperti sosialisasi dimana kami menggunakan teknik komunikasi yang persuasif agar masyarakat tertarik dengan kegiatan yang kami adakan. Artinya bahwa masyarakat diharap tergerak melalui sosialisasi dengan gaya komunikasi yang menarik.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa teknik yang digunakan penyuluh keluarga berencana dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB adalah

dengan menggunakan gaya penyampaian dengan kalimat-kalimat persuasif dalam kegiatan sosialisasi agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program yang diadakan. Hal tersebut sesuai dengan konsep retorika yang digunakan pada tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar mengikuti apa yang pembicara harapkan.

Teknik yang digunakan juga melalui beberapa media-media yang relevan dan mudah diakses oleh masyarakat dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam mengikuti program KB. Melalui pengadaan media diharapkan pada konteks yang minimum mampu merangsang motivasi masyarakat atau masyarakat tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan KB., dimana pada kasus yang terjadi diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melalui pengadaan media sudah mampu menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam hal membuat masyarakat mengikuti dan mampu menjalankan program KB menjadi salah satu hal penting dari peran penyuluh keluarga berencana. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa: “kegiatan KB ini disusun dengan tidak terlalu memberatkan masyarakat, dimana kegiatan-kegiatannya masih terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Dimana memang sudah cukup banyak masyarakat yang mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini. Artinya bahwa masyarakat mampu diberdayakan untuk berpartisipasi dalam program KB.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana menyusun program KB yang tidak terlalu memberatkan masyarakat khususnya dalam hal administrasi keuangan atau biaya kegiatan. Artinya bahwa kegiatan KB yang diadakan mampu dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat diberdayakan dalam mengikuti kegiatan KB tersebut.

PEMBAHASAN

Penyuluh keluarga berencana pada umumnya memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, sebagai penyelenggara atau pelaksana tentunya penyuluh keluarga berencana akan mengupayakan berbagai hal untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti program KB.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga program yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Puskesmas Tongguh yaitu sosialisasi, kunjungan rumah, dan penggunaan media. Kegiatan-kegiatan penyuluh keluarga berencana memenuhi aspek retorika yaitu ethos, pathos, loghos, gaya retorik memenuhi aspek ethos yaitu menjadikan komunikasi sebagai landasan kepercayaan bagi masyarakat bahwa

kegiatan KB yang diadakan dapat dipercaya dan tidak akan merugikan masyarakat. Gaya retorik selanjutnya memenuhi aspek pathos yaitu menggunakan kesan-kesan emosional yang membuat masyarakat tergugah minatnya sehingga tertarik berpartisipasi dalam kegiatan KB di Puskesmas Tongguh. Serta gaya retorik memenuhi aspek loghos yaitu penyuluh keluarga berencana menyajikan komunikasi yang berlandaskan logika atau akal sehat sehingga masyarakat tertarik dalam mengikuti program KB.

Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa ada tiga peran yang dijalankan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB di Puskesmas Tongguh, yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat. Pran-peran tersebut sangat berfungsi karena masyarakat tentunya perlu digerakkan, kemudian kegiatannya dikelola oleh pihak terkait dalam hal ini penyuluh keluarga berencana, dan masyarakat diharapkan mampu merasa bahwa dirinya memiliki daya untuk terlibat dalam kegiatan KB sehingga diperlukan peran untuk memberdayakan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Puskesmas Tongguh diketahui secara umum bahwa seluruh penyuluh keluarga berencana turut aktif mengambil bagian dalam perannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. Penyuluh keluarga berencana berupaya menerapkan pendekatan yang efektif khususnya melalui jalur komunikasi aktif yang bersifat monolog maupun dialog agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam mengikuti program KB.

Aktivitas atau bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dalam penelitian ini merangsang ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program KB atau berpartisipasi dalam program KB, dimana partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat tidak hanya sebatas mengikuti program KB sebagai penerima manfaat, tetapi juga dapat mengajak masyarakat lain untuk terlibat dalam program KB dengan cara menginformasikan atau mensosialisasikan secara berkesinambungan informasi yang telah didapatkan dari sumber utama dalam hal ini penyuluh keluarga berencana

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa program keluarga berencana yang digunakan oleh penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program-program KB di Puskesmas Tongguh yaitu Sosialisasi, kunjungan rumah dan melalui program pengadaan media.

Peran yang di laksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Puskesmas Tongguh, yaitu sebagai pengelola pelaksana program KB, sebagai penggerak partisipasi masyarakat, dan sebagai pemberdaya keluarga dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini perkenankan saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan suport dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sulistiyawati. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika.
- Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Jakarta: Predanamedia Group.
- Frotomo, Redo, Hakim Kahar dan Suratman. 2014. Analisis Pelaksanaan Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu. Thesis Universitas Bengkulu
- Mardiyanto. 2017. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur.
- Pasra, dkk. 2014. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau . Jurnal Jom Fekom.
- Rizki, Arief. 2015. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Rustan, Sultra Ahmad dan Nurhakki. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish
- Sabrur. 2016. Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam. Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum.
- Sapriansyah. 2016. Peran Penyuluh Kb Dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi Dan Tubektomi Di Kota Banjarmasin. Skripsi Institut Ag Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.ama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin.

